

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. IMECO BATAM TUBULAR

Hendry Jaya

Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan

Jalan Batu Aji Baru No.99, Batu Aji, Batam

Email : jayahendry@yahoo.com

Abstract

Implementation of environmental cost accounting is one form of concern for the environment of a company, because the environment contributes to the company. The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of the environmental cost accounting of corporate profits as well as how companies disclose environmental costs in the financial statements.

This research was conducted at PT. ImecoBatam Tubular. This study is a descriptive qualitative research and in this study using secondary data. Based on the result of research at PT. ImecoBatam Tubular obtained that the company has not maximized in implementation of environmental cost accounting. Company in recognizing the environmental costs (waste management costs) included as costs of outside efforts by the consideration that the cost incurred as a service fee for management or waste disposal, and the costs will affect the company profits.

Key word : Environmental Accounting Cost Implementation, Environmental Accounting, Environmental Costs, Waste Management Cost, Company Profits.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif.

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan bagi perusahaan dan juga kesejahteraan bagi lingkungannya. Tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat

serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan produksi, limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban perusahaan.

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada industri pelapisan pipa dengan plastik PT. Imeco Batam Tubular yang memiliki ruang lingkup menyangkut dengan semua komponen kegiatan yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Selama proses pengelolaan limbah terdapat biaya-

biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. Imeco Batam Tubular untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi biaya lingkungan yang akan mengungkap penerapan akuntansi biaya lingkungan yang berpotensi menghasilkan limbah produksi yaitu limbah padat dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada PT. Imeco Batam Tubular dalam penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan PT. Imeco Batam Tubular"**.

1.2 Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang terjadi pada perusahaan, penulis akan membatasi penelitian ini agar tidak mengalami kerancuan, yaitu hanya membatasi pada limbah zat padat dalam menerapkan biaya lingkungan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada tahun 2014.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap laba perusahaan pada PT. Imeco Batam Tubular?".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap laba perusahaan pada PT. Imeco Batam Tubular.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Umum Akuntansi Lingkungan

Lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pasal 1 ayat (2) adalah :

“Upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum”.

Menurut Djogo (2006:5), akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) merupakan istilah yang berkaitan mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Biaya lingkungan merupakan dampak baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Hasil akuntansi ini juga digunakan oleh para pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan perbaikan lingkungan.

2.2 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2008), tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

2.3 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan.

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang

dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen (pelanggan). Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan.

2.4 BiayaLingkungan

Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang. Biaya lingkungan juga didefinisikan oleh Susenohaji (2003 dalam Roosje, 2006 dalam Hadi, 2012) sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang berlaku. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan.

2.5 PengertianLaba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Anis Chariri dan Imam, 2007). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkoui menyebutkan

bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik berikut (Belkoui, 1993) :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.

Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada awal Desember 2014 sampai dengan akhir Februari 2015 pada PT. Imeco Batam Tubular. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitiannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi pada objek penelitian. Penelitian ini di analisis dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran analisa dari masalah yang sebenarnya berdasarkan teori-teori tersebut.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Sumber data dari penelitian ini adalah laporan-laporan dan bahan tertulis yang sudah jadi dari perusahaan.

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan atau observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan objek penelitian secara langsung dan metode dokumentasi yaitu memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan PT. Imeco Batam Tubular

Pada dasarnya biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari niat perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang

dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan. Pada PT. Imeco Batam Tubular biaya lingkungan adalah sebagai biaya-biaya yang timbul berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan.

Dalam proses operasional produksi pelapisan pipa dengan plastik yang setiap kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah, PT. Imeco Batam Tubular selalu menyusun dokumen pelaksanaan izin lingkungan untuk setiap semesternya. Sistematis laporan pelaksanaan izin lingkungan ini disusun mengacu kepada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 45/2005 tentang pedoman penyusunan dokumen laporan pelaksanaan "Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

PT. Imeco Batam Tubular dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan ini menjadi dua bagian yaitu limbah padat dan limbah cair yang akan dirinci pada Tabel 4.1.1.

Tabel 4.1.1 Identifikasi Jenis Limbah

NO.	PEMANTAUAN TERHADAP UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH	BENTUK FISIK	SUMBER DAMPAK
A. LIMBAH PADAT			
B3			
1	Kemasan bahan kimia - Coolant - Oli	Kaleng, botol dan drum	Proses produksi

	- Minyak Pelumas		
	- Sand Blast		
2	Kontaminasi B3	Kain lap dan sarung tangan	Proses produksi
NON B3			
3	Material Scrap	Kawat, plat dan pipa	Proses produksi dan gudang
4	Sarung tangan	Kain sarung tangan	Proses Produksi
5	Masker	Kertas	Proses Produksi
6	Kain lap	Potongan kain	Proses Produksi
7	Kardus bekas	Kertas kardus	Proses Produksi
8	Pallet bekas	Potongan kayu	Proses Produksi
B. LIMBAH CAIR			
B3			
1	Limbah cair industri	Cair	Proses produksi, cutting, threading dan ginding
2	Sisa oli dan minyak pelumas	Cair	Proses kegiatan domestik dan maintenance
NON B3			
3	Pallet bekas	Cair	Proses kegiatan domestic

Sumber : PT. Imeco Batam Tubular

Dalam hal penanganan dan pengelolaan limbah PT. Imeco Batam Tubular menggunakan jasa pembuangan limbah melalui transporter PT. Prima Karya Ayu Mandiri/PT. Telaga Biru sebagai jasa pengangkut dan pengumpul limbah. Semua limbah yang terdapat pada PT. Imeco Batam Tubular limbah padat dan cair yang berasal dari kegiatan operasional produksi (limbah yang berasal dari proses *blasting* dan *coating*) akan diangkut dan dikumpulkan di tempat penyimpanan limbah yang terdapat pada PT. Prima Karya Ayu Mandiri / PT. Telaga Biru.

Sebelum limbah tersebut diangkut oleh transporter, PT. Imeco

Batam Tubular harus membuat surat permohonan Berita Acara Pengawasan (BAP) ke Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) untuk pengangkutan limbah. PT. Imeco Batam Tubular juga sudah memiliki nomor manifest dari Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KLH) untuk mempermudah proses pengangkutan atau pembuangan limbah dari sisa operasional produksi. Untuk proses selanjutnya akan dilakukan oleh PT. Prima Karya Ayu Mandiri/PT. Telaga Biru, mengenai proses pengangkutan atau pengiriman limbah untuk diolah kembali atau pemusnahan limbah ke PT. Indocement sampai PT. Indocement menerbitkan sertifikat

pengolahan atau pemusnahan limbah kepada PT. Imeco Batam Tubular.

4.1.2 Penerapan Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan

PT. Imeco Batam Tubular merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha pelapisan pipa dengan plastik (*internal coating pipe*). Dalam proses operasional kegiatan produksi, PT. Imeco Batam Tubular juga menghasilkan limbah. Limbah yang merupakan sisa dari kegiatan operasional dari proses *blasting* tidak dapat diolah kembali diperusahaan ini.

PT. Imeco Batam Tubular dalam penerapan akuntansi biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) hanya menerapkan biaya limbah, belum menerapkan dan mencatat secara keseluruhanataukhusus tentang pengelolaan biaya lingkungan. PT. Imeco Batam Tubular mencatat biaya lingkungan (biaya pengelolaan

limbah) ke dalam biaya dari luar usaha sebagai biaya limbah pada laporan laba rugi, sehingga dapat mempengaruhi pada laba perusahaan dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan serta bagi para investor dan pasar.

4.1.3 Pengakuan

Pengakuan biaya lingkungan berhubungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. PT. Imeco Batam Tubular mengakui sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengelola limbah. Biaya pengelolaan limbah diambilkan dari rencana biaya tahunan dan bisa disebut biaya apabila sudah digunakan dalam masa periodenya.

Tabel 4.1.3 Pengakuan Biaya Lingkungan

Nama Rekening	Anggaran Tahun 2014 (Rp)	Realisasi Bulan Januari 2014 (Rp)
Biaya Limbah Padat	350,000,000	30.009.117
Biaya Limbah Cair	200,000,000	16.675.784

Sumber : PT. Imeco Batam Tubular – Diolah Peneliti

PT. Imeco Batam Tubular akan mencatat dan langsung mengurangi dari rencana anggaran satu tahun yang telah ditetapkan pada awal tahun periode. Yang akan diakui sebagai biaya pada akhir periode (31 Januari 2014) oleh perusahaan untuk biaya limbah padat sebesar Rp.

30.009.117,- dan untuk biaya limbah cair sebesar Rp. 16.675.784,-.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibebankan dalam biaya limbah dan

akan muncul pada laporan laba rugi pada biaya dari luar usaha.

4.1.4 Pengukuran

PT. Imeco Batam Tubular dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk

pembiayaan lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya.

Tabel 4.1.4 Pengukuran Biaya Lingkungan

Nama Rekening	Pengukuran	Penilaian
Biaya Limbah Padat	Historical Cost	Historical Cost
Biaya Limbah Cair	Historical Cost	Historical Cost

Sumber : PT. Imeco Batam Tubular – Diolah Peneliti

4.1.5 Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan biaya lingkungan (pengelolaan biaya limbah) pada PT. Imeco Batam Tubular ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lain yang sejenis ke dalam biaya dari luar usaha.

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung bahwa biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) yang dikeluarkan langsung oleh PT. Imeco Batam Tubular disajikan pada laporan keuangan umum perusahaan dimasukkan ke dalam biaya limbah yang tersaji dalam laporan laba rugi perusahaan dalam sub biaya dari luar usaha yang disajikan dalam lampiran 2 (dua) disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lain yang sejenis dalam laporan laba rugi.

4.1.6 Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut

diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung, perusahaan mengungkapkan kebijakan akuntansi, kegiatan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan perusahaan menggunakan konsep nilai historis, selama ini biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya limbah, karena menurut PT. Imeco Batam Tubular mengenai biaya lingkungan (pengelolaan limbah) merupakan biaya jasa atas pengelolaan atau pemusnahan limbah yang terjadi berkaitan langsung dengan proses kegiatan operasional produksi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Lingkungan pada Laporan Laba Rugi Perusahaan

PT. Imeco Batam Tubular merupakan industri pelapisan pipa yang berpotensi menghasilkan limbah akibat proses kegiatan operasional produksinya. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat yang merupakan limbah dari proses *blasting*. Limbah tersebut berupa *sand blast* yang memiliki dampak negatif bagi lingkungan disekitar perusahaan.

Limbah padat pada PT. Imeco Batam Tubular tidak dapat dihindari atau diminimalisasi karena limbah tersebut merupakan bagian dari proses produksi. Limbah yang dihasilkan akibat adanya proses kegiatan operasional produksi ini

membutuhkan pengelolaan agar tidak merusak lingkungan perusahaan, dimana dalam proses pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah) harus mengeluarkan biaya-biaya yang dapat mengurangi dari hasil pendapatan perusahaan.

Pada tahun 2014 PT. Imeco Batam Tubular menghasilkan limbah padat sebanyak 265.93 Ton. PT. Imeco Batam Tubular mengakui adanya biaya pengelolaan lingkungan (biaya pengelolaan limbah padat) sebesar Rp. 360.109.403 yang timbul karena adanya proses operasional produksi dalam pengerjaan pelapisan pipa. Biaya pengelolaan limbah tersebut lebih besar dari biaya yang dianggarkan pada awal tahun 2014.

Tabel 4.2.1 Anggaran Biaya Lingkungan

Nama Rekening	Anggaran Tahun 2014 (Rp)	Realisasi Tahun 2014 (Rp)
Biaya Limbah Padat	350.000.000	360.109.403

Sumber : PT. Imeco Batam Tubular – Diolah Peneliti

Pada PT. Imeco Batam Tubular dalam mengukur biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan, sehingga biaya yang dibayarkan sesuai dengan realisasi dari transaksi yang terjadi. PT. Imeco Batam Tubular dalam penerapan biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) hanya menerapkan biaya limbah, belum menerapkan dan mencatat secara keseluruhan / khusus tentang pengelolaan biaya lingkungan.

Biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) pada PT Imeco

Batam Tubular ini dimasukkan ke dalam biaya dari luar usaha sebagai biaya limbah pada laporan laba rugi perusahaan. Pada penelitian terdahulu, dalam penelitiannya biaya lingkungan (biaya limbah) dimasukkan kedalam biaya produksi yang juga berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Jika Biaya lingkungan masuk ke dalam biaya produksi, biaya lingkungan tersebut (biaya pengelolaan limbah) akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan berpengaruh terhadap laba kotor, apabila biaya lingkungan masuk ke dalam harga pokok

penjualan kemungkinan laba perusahaan dapat bertambah karena dengan bertambahnya harga pokok penjualan yang dengan otomatis harga jual juga akan ikut bertambah, sehingga biaya limbah tersebut teralokasikan ke dalam harga jual produk dan tidak mempengaruhi laba perusahaan secara langsung. Namun, dalam pengalokasian biaya limbah ke dalam biaya produksi juga dapat mempersulit manajer dalam membedakan bagian apa dari biaya yang berhubungan dengan lingkungan dan membiarkan bagian apa dari biaya lingkungan yang memiliki dampak terhadap produk.

Dan apabila biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan apabila biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) dimasukkan ke dalam biaya dari luar usaha bukan ke dalam biaya produksi, karena pengeluaran biaya limbah tersebut akan menambah beban perusahaan untuk mengeluarkan biaya dan mengurangi laba perusahaan.

Namun PT. Imeco Batam Tubular mencatat biaya pengelolaan limbah sebagai biaya dari luar usaha pada laporan laba rugi dengan alasan bahwa biaya tersebut merupakan biaya atas jasa pengelolaan atau pemusahan limbah yang akan diproses oleh *vendor*. Sehingga pencatatan biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) pada PT. Imeco

Batam Tubular sangat mempengaruhi laba perusahaan seperti pada lampiran 2 (dua) laporan laba rugi perusahaan.

4.2.2 Identifikasi Biaya Lingkungan

PT. Imeco Batam Tubular yang bergerak pada industri pelapisan pipa dalam melaporkan biayanya untuk pengelolaan lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah hanya mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional produksi.

Setelah melakukan penelitian berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat pada PT. Imeco Batam Tubular, dapat diketahui bahwa PT. Imeco Batam Tubular sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya. Tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh PT. Imeco Batam Tubular, dikarenakan identifikasi yang dilakukan PT. Imeco Batam Tubular dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) diperlakukan sebagai komponen biaya limbah. Berikut ini merupakan perbandingan antara identifikasi biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Imeco Batam Tubular dengan teori yang ada (Susenohaji) pada Tabel 5.2.

Tabel 4.2.2 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan

NO	Biaya Lingkungan Menurut Susenohaji	Biaya Lingkungan Menurut PT. Imeco Batam Tubular
1	Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan	1. Biaya limbah padat 2. Biaya limbah cair (sebagai komponen biaya dari luar

2	Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan	usaha)
3	Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi	
4	Biaya pengelolaan untuk produk	

Sumber : Diolah Peneliti

Dari hasil perbandingan diatas dapat diketahui bahwa walaupun PT. Imeco Batam Tubular belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh Susenohaji, namun setelah ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan lingkungannya.

Identifikasi yang dilakukan oleh PT. Imeco Batam Tubular dalam melakukan tahapan-tahapan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah (limbah padat) diperlakukan sebagai biaya limbah. PT. Imeco Batam Tubular mengidentifikasi semua kegiatan produksi yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan perusahaan.

4.2.3 Mengakui Biaya Lingkungan

Meskipun pada awal periode akuntansi perusahaan menerima dana anggaran untuk periode satu tahun, akan tetapi pada dasarnya adalah bahwa kas tersebut masih berbentuk alokasi anggaran (rencana biaya) yang masih belum dapat disebut sebagai biaya, karena pembiayaan untuk lingkungan (pengelolaan limbah) tersebut dilakukan setiap bulan pada akhir periode akuntansi yang akan dijumlahkan untuk dilaporkan pada laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Anne dalam artikel *The Greening Accounting* (Winarno, 2008) yang mengemukakan pandangannya bahwa pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode dan baru diakui pada saat menerima sejumlah nilai yang telah dikeluarkan.

4.2.4 Mengukur Biaya Lingkungan

PT. Imeco Batam Tubular dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan.

Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Imeco Batam Tubular adalah memasukkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah kedalam akun biaya limbah sehingga besarnya biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dicatat dalam laporan laba rugi.

Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Berikut ini perbandingan pengukuran yang diterapkan oleh PT. Imeco Batam Tubular serta pengukuran menurut Suwardjono.

Tabel 4.2.4 Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran Menurut Suwardjono	Pengukuran Menurut PT. Imeco Batam Tubular
<p>Pengukuran adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.</p>	<p>Dalam mengukur biaya lingkungan perusahaan menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya.</p>

Sumber : Diolah Peneliti

Karena masih belum adanya standar khusus yang mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan, maka dengan berdasarkan pada PSAK Nomor 1 dijelaskan bahwa :

“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraph 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami”.

4.2.5 Menyajikan Biaya Lingkungan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Juli 2009, PSAK Nomor 1 tentang penyajian laporan keuangan mengungkapkan dalam paragraf 07, mengenai komponen laporan keuangan yang dinyatakan bahwa :

“Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan”.

Juga dalam paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi perusahaan industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”.

Lalu pada paragraph 16 juga menyebutkan bahwa ;

“Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka pihak manajemen bisa menggunakan pertimbangannya untuk

menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak dibidang industri yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan terkait sangat erat dengan limbah produksi sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang sudah diwajibkan.

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda, sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat pembiaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selama ini PT. Imeco Batam Tubular menyajikan biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dalam mengelompokkan biaya dari luar usaha didalam sub unit yang sejenis dalam laporan laba

rugi. PT. Imeco Batam Tubular belum melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus, akan tetapi PT. Imeco Batam Tubular sudah menjelaskan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Dengan begitu pihak perusahaan dapat mengetahui beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan masuk dalam perhitungan biaya limbah yang disajikan ke dalam laporan laba rugi dalam sub biaya dari luar usaha.

Menurut Haryono, terdapat 4 (empat) model penyajian biaya lingkungan yakni Model Normatif, Model Hijau, Model Intensif Lingkungan dan Model Aset Lingkungan. Berikut akan disajikan perbandingan penyajian biaya lingkungan menurut Haryono dengan PT. Imeco Batam Tubular.

Tabel 4.2.5 Perbandingan Penyajian Biaya Lingkungan

No	Model Penyajian Menurut Haryono	Penyajian Menurut PT Imeco Batam Tubular
1	Model Normatif : Model normatif mengakui dan mencatat biaya - biaya lingkungan secara keseluruhan yang ada dalam lingkup satu rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangan.	Biaya lingkungan disajikan secara keseluruhan dalam satu lingkup rekening perusahaan secara umum bersama biaya lain yang sejenis.
2	Model Hijau: Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih	

3	Model Intensif Lingkungan : Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan, sedangkan aktiviterkait lingkungan tidak akan didepresiasi
4	Model Aset Nasional : Selain memperdulikan lingkungan dan mengungkapkan secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterprestasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional.

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) secara khusus, yang pada dasarnya perusahaan sudah mencantumkan item-item biaya lingkungan di laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan cenderung menganut model normatif dalam penyajian biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Dan dari fakta tersebut bahwa sebenarnya perusahaan sudah mengukur, menilai, mengakui dan menyajikan serta mengungkapkan informasi tentang pengelolaan limbahnya. Perusahaan membuat laporan tentang biaya lingkungan yang memiliki fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

4.2.6 Mengungkapkan Biaya Lingkungan

Sehubungan dengan biaya pengelolaan limbah masuk ke dalam perhitungan biaya diluar usaha, perusahaan sudah mengungkapkan

dalam catatan atas laporan keuangan tentang kebijakan akuntansi yang diambil dan diterapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah prosedur pembebanan biaya pengelolaan limbah kedalam biaya di luar usaha.

Ditinjau dari pemberian informasi akuntansi, maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakaiannya untuk pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Informasi yang disampaikan dalam catatan atas laporan keuangan sudah dapat menggambarkan secara relevan dan dapat diandalkan, karena informasi yang ada sudah mencakup masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan sehubungan dengan *environmental expenditure* maupun informasi kualitatif tentang kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Dengan demikian informasi tentang lingkungan yang dibuat oleh

perusahaan dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup.

PT. Imeco Batam Tubular sudah mengungkapkan kebijakan tersebut ke dalam catatan atas laporan keuangan, mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) kedalam laporan laba rugi untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang sudah dilakukan dan yang sedang berjalan sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Mengacu pada PSAK Nomor 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah.
 - Metode penyusutan prasaran pengelolaan limbah.
2. Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan.
3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH).

PT. Imeco Batam Tubular dalam mengungkapkan pembiayaan kauntansi lingkungan sudah mengungkapkan sesuai dengan PSAK Nomor 33. PT. Imeco Batam Tubular dapat disimpulkan dalam

mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga dalam penyajian laporan keuangan dapat diketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang diuraikan pada bab 5 (lima) berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi biaya lingkungan menurut perusahaan adalah biaya-biaya yang timbul yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan. Pengertian Ini sejalan dengan pengertian yang dijelaskan menurut Susenohaji dimana biaya lingkungan diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan melakukan perlindungan. PT. Imeco Batam Tubular dalam menerapkan akuntansi biaya lingkungan sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) dalam akuntansi perusahaannya yang tidak secara keseluruhan / khusus mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang terjadi seperti yang telah diidentifikasi oleh Susenohaji karena biaya-biaya lingkungan tersebut pada PT. Imeco Batam Tubular hanya diakui sebagai biaya limbah. Dimana biaya limbah tersebut disajikan pada laporan laba rugi sebagai biaya dari luar usaha yang dapat mempengaruhi serta

dapat mengurangi laba pada perusahaan. Karna biaya limbah tersebut dikatakan sebagai biaya jasa untuk biaya pengelolaan atau pemusnahan limbah oleh PT. Imeco Batam Tubular, bukan dicatat sebagai biaya produksi yang dapat mengalokasikan biaya limbah tersebut ke dalam sub harga pokok penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska. 2011. *Akuntansi Lingkungan : Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Pancra Mitra Mukti Perdana. Situbondo)*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Gunawan, Eric. 2012. *Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Unika Widya Mandala Surabaya Vol 1 No 2.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Univeritas Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2007. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Santoso, Hendra F. 2012. *Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan*. Jurnal Akuntansi Uiversitas Kristen Krida Wacana Vol. 12 No. 2 Edisi November.
- Setyaningtyas, Ina. 2013. *Penerapan Environmental Cost Accounting Pada PG. Modjopangoong di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1.
- Soemarso S.R. 2004. *Revisi Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarno. 2008. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Manajemen Bisnis*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 5 No. 1.

LAMPIRAN

Laporan Laba Rugi Tahun 2014

PT. IMECO BATAM TUBULAR

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014

Keterangan	Dalam Rupiah
PEREDARAN USAHA	
Penjualan	45,944,706,343
HARGA POKOK PENJUALAN	
Direct Material	9,987,974,425
Direct Salary & Wages	1,969,489,175
Indirect Salary & Wages	2,187,634,115
Contract Labour	1,928,852,125
Direct Overtime	328,062,060
Cartages :	
Fuel	50,341,140
Rental Expenses	95,473,605
Insurance	115,885,980
Manufacturing Overhead :	
Handling & Transport	2,101,855,215
Consumable	3,128,377,130
Benefits	1,422,897,390
Maintenance & Repair Expenses	2,465,561,505
Biaya Usaha Lainnya :	
Cadangan Dana Garansi	248,364,640
Employment Expenses	25,292,575
Communication	

	222,321,265
Office Supplies	398,721,725
BiayaPerjalananDinas	223,635,165
Utilities	5,664,739,075
Lease - Land & Building	1,653,984,245
Lease - M & E	23,847,285
Lease - Auto	127,448,300
Depreciation - Step up	31,308,360
PenghapusanPiutangTakTertagih	14,077,500
	34,416,144,000
JUMLAH PENGHASILAN DARI USAHA	11,528,562,343
PENGHASILAN DARI USAHA	
Pendapatan Dari Penjualan Scrap	240,332,983
PendapatanBunga	65,393,154
Pendapatan Lain-lain	33,804,839
	339,530,976
BIAYA DARI LUAR USAHA	
Management Fee	1,378,290,485
Biaya Disposal	
- BiayaLimbahPadat	360,109,403
- BiayaLimbahCair	200,109,402
Biaya Bank	95,897,823
Selisihkurs	56,856,105
Other	12,040,955
	2,103,304,173
JUMLAH PENGHASILAN DARI LUAR USAHA	(1,763,773,197)

LABA KOMERSIAL	9,764,789,146
-----------------------	----------------------

Sumber : PT. ImecoBatam Tubular